

OPTIMALISASI LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI ALTERNATIF PENANGANAN KERAWANAN PANGAN PASCA BENCANA DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Muliatiningsih^{1*}, Rosyid Ridho², Erni Romansyah³, Suwati⁴,
Marianah⁵, Syirril Ihromi⁶

^{1,2,3,4,5}Teknik Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
⁶Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
muliatiningsih@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Upaya pemantapan ketahanan pangan tidak terlepas dari penanganan kerawanan pangan. Desa Bengkaung merupakan salah satu desa di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat yang merupakan salah satu desa berdampak bencana gempa yang terjadi pada bulan Agustus 2018. Upaya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan melakukan budidaya tanaman hortikultura. Tujuan dari Pengabdian ini ialah memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan. Dari hasil penyuluhan dan pelatihan diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bengkaung Daye Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat memerlukan informasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan pembuatan pupuk.

Kata Kunci: kerawanan pangan; lahan pekarangan; optimalisasi lahan; pupuk

Abstract: Efforts to strengthen food security cannot be separated from handling food insecurity. Bengkaung Village is one of the villages in Batu Layar District, West Lombok Regency which is one of the villages of the earthquake disaster that occurred in August 2018. Community empowerment efforts as one of the alternatives to improve community welfare are through optimizing the use of yards by cultivating horticultural crops. The purpose of this Community Service is to provide an understanding to the community, especially housewives, about the use of yard land in meeting family food needs. The methods used in this activity are through counseling and training. From the results of counseling and training obtained from the community, especially housewives in Bengkaung Daye Hamlet, Batulayar District, West Lombok Regency, they need information and training on the use of yard land and fertilizer production.

Keywords: food insecurity; home yards; land optimization; fertilizers



Article History:

Received: 06-10-2020
Revised : 31-10-2020
Accepted: 02-11-2020
Online : 18-11-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Upaya pemantapan ketahanan pangan tidak terlepas dari penanganan kerawanan pangan. Kerawanan pangan dapat disebabkan karena beberapa kendala seperti terbatasnya sumberdaya dan kemampuan, maupun terjadinya bencana alam. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik, jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau (Natalia, 2013).

Desa Bengkaung merupakan salah satu desa di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat yang merupakan salah satu desa berdampak bencana gempa yang terjadi pada bulan Agustus 2018. Beberapa program perbaikan telah dilakukan, seperti pembangunan rumah tahan gempa dan maupun program lainnya. Mata pencaharian masyarakat yang utama adalah sebagai petani, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan melakukan budidaya tanaman hortikultura. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dikelola oleh keluarga yaitu ibu-ibu rumah tangga diwaktu senggangnya sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga. Usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga (Surtinah, 2019). Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7% sampai dengan 45%. Untuk itu masyarakat perlu diperkenalkan metode sederhana dalam budidaya tanaman yang dapat diaplikasikan dengan memanfaatkan bahan dan media yang tersedia disekitar lingkungan perumahan. Sehingga diharapkan masyarakat dapat membuka peluang usaha denganketerampilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Ramdani, 2017).

Desa Bengkaung merupakan salah satu desa di Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat yang merupakan desa berdampak bencana gempa yang terjadi pada bulan Agustus 2018. Salah satu dampak pasca bencana adalah terjadinya penurunan pendapatan masyarakat maupun terjadinya kerawanan pangan. Kerawanan pangan merupakan salah satu permasalahan yang sering timbul pasca bencana terjadi sehingga diperlukan penanganan yang tepat dan mudah untuk dilaksanakan oleh masyarakat (Purwantini et al., 2002). Desa Bengkaung dengan jumlah penduduk mayoritas bermata pencaharian sebagai petani merupakan potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan kerawananpangan. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat tersebut di atas adalah dengan pemanfaatan pekarangan yang dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga (keluarga).

Tujuan dalam kegiatan ini adalah 1) memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga tentang pemanfaatan lahan pekarangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, 2) menjelaskan dan memberikan percontohan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang cara budidaya tanaman hortikultura dengan pemanfaatan lahan pekarangan, 3) memberikan ketrampilan / pelatihan kepada ibu-ibu rumah

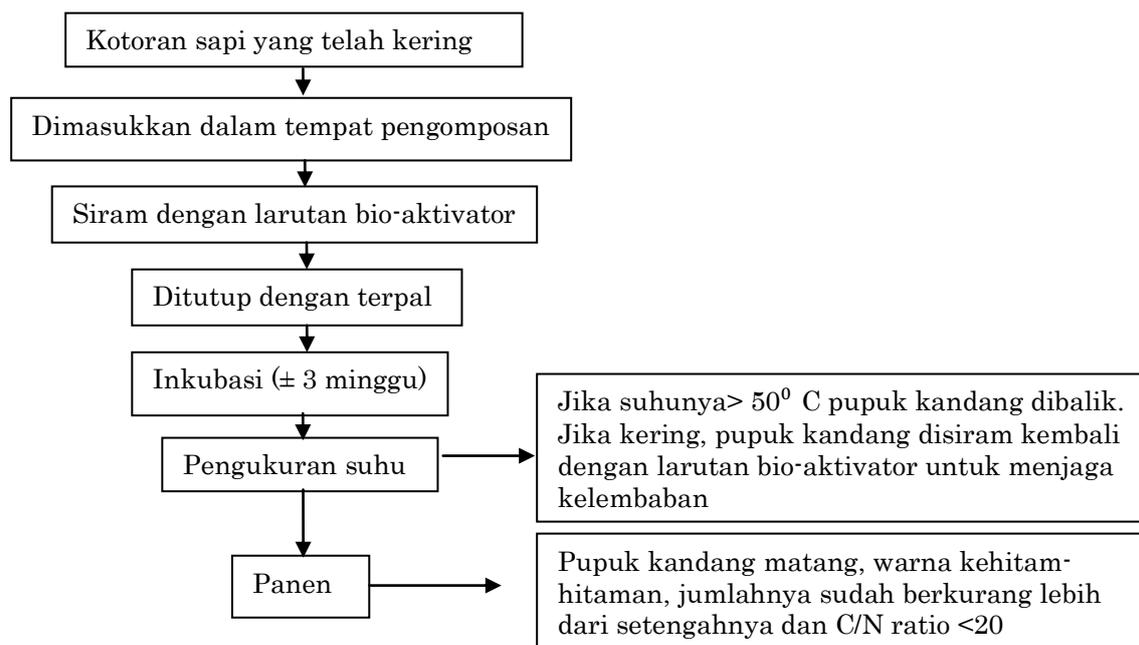
tangga tentang bagaimana cara meningkatkan pendapatan rumah tangga serta pemenuhan gizi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan pangan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan yaitu melalui penyuluhan cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayur-sayuran (Diwanti, 2018), pelatihan pembuatan pupuk dari kotoran sapi dan bio-aktivator dari limbah rumah tangga seperti sisa makanan (buah-buahan dan sayur-sayuran).

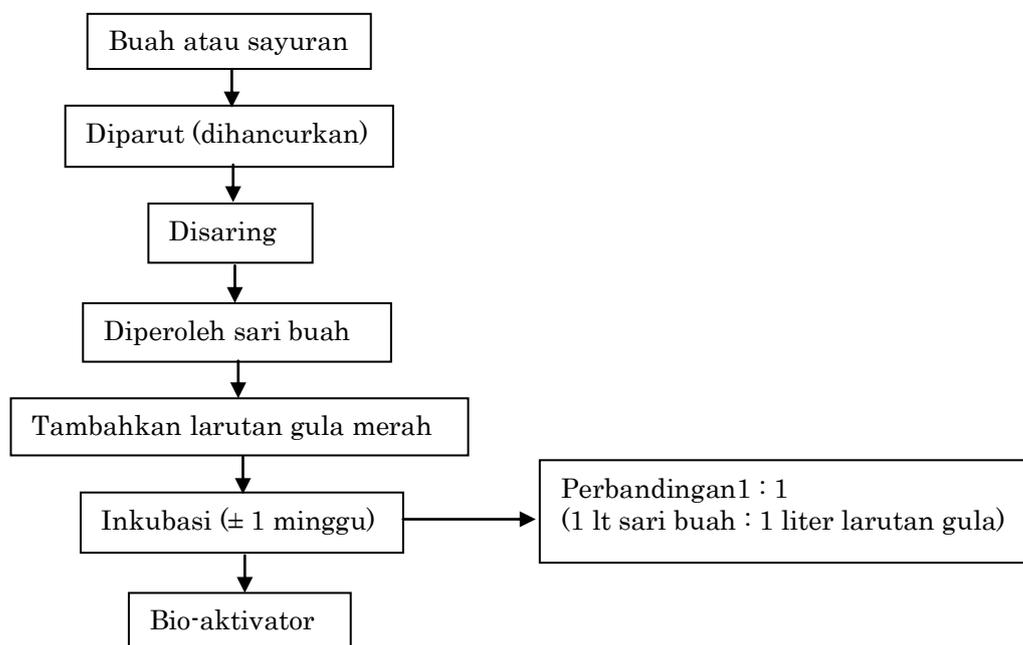
Pendekatan yang dilakukan terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat Bengkaung adalah melalui pendekatan dengan mitra di Desa Bengkaung Kabupaten Lombok Barat untuk mengetahui kondisi riil di lapangan. Solusi diarahkan melalui penerapan teknologi tepat guna (Rahmiyati et al., 2015) yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan serta berpotensi sebagai produk pertanian yang bernilai ekonomi. Metoda pelaksanaan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan (Dwiratna et al., 2016) dengan melakukan budidaya tanaman-tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran sebagai alternatif pemenuhan gizi keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan dengan menggunakan bahan dan media yang tersedia di sekitar rumah warga. Mitra akan diberikan benih sayur-sayuran dan media tanam berupa kompos untuk dicoba pada masing-masing pekarangan rumahnya.
2. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembuatan pupuk (Nurman et al., 2019) dan bio-aktivator. Pupuk dibuat dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai bahan baku. Kotoran sapi didapatkan dari kandang terpadu milik Gapoktan yang terdapat di Desa Bengkaung Daye.



Gambar 1. Bagan Pembuatan Pupuk kandang

Pelatihan pembuatan Larutan stater atau bio-aktivator (Prasetyo & Suryadi, 2017) dilakukan dengan memanfaatkan limbah dapur rumah tangga seperti menggunakan sisa sayur-sayuran maupun buah-buahan yang rusak. Pembuatan larutan bio aktivator ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Pembuatan Bio-aktivator

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Penyuluhan Optimalisasi Lahan Pekarangan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di rumah Ketua Kelompok Tani yang berada di Dusun Bengkaung Daye Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kandang dilakukan di kandang terpadu yang juga terdapat di Dusun Bengkaung Daye. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bekerja sama dengan mahasiswa KKN yang ada di desa Bengkaung, yang bertugas untuk mengamati keikutsertaan petani dalam keaktifan dan keterlibatannya selama kegiatan penyuluhan berlangsung serta menyampaikan tentang teknik pengumpulan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan.

Penggunaan lahan di Desa Bengkaung dominan merupakan perkebunan yaitu sekitar 84,68% dari total wilayah dengan 30% kebun yang aktif dan sebagian lain merupakan sawah, ladang dan lahan pekarangan. Sumberdaya yang tersedia tersebut belum termanfaatkan secara optimal untuk menunjang kebutuhan masyarakat akan pangan. Sehingga pada pertemuan ini dijelaskan mengenai budidaya tanaman hortikultura berupa sayur-sayuran di pekarangan rumah

Langkah awal kegiatan adalah mengumpulkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan bioaktivator sebagai bahan stater dalam pembuatan pupuk kandang. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengenalan beberapa jenis media

tanam, bahan yang dapat digunakan sebagai tempat tumbuh tanaman dan bagaimana cara bercocok tanam di lahan sempit.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan optimalisasi lahan pekarangan

Dalam bercocok tanam ibu-ibu dapat menggunakan berbagai jenis media (Perwtasari et al., 2012), antara lain tanah pekarangan ataupun membuat pencampuran media tanam dari tanah pekarangan dengan sekam dan pupuk kandang yang dihasilkan. Pupuk kandang (Hartatik & Widowati, 2006) sebagai bahan pencampuran media tanam berfungsi sebagai sumber hara bagi tanaman. Bahan media tanam juga dapat menggunakan serbuk gergaji, pecahan batu bata ataupun serabut kelapa, disesuaikan dengan ketersediaan bahan yang ada di Desa tersebut.

2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Bioaktivator

Pelatihan pembuatan bioaktivator yang dilakukan yaitu berfungsi sebagai larutan stater yang akan digunakan dalam proses pembuatan pupuk kandang. Sasaran pelatihan pembuatan bioaktivator ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan ibu-ibu dapat memanfaatkan limbah dapur yang ada di lingkungan rumah mereka. Sehingga dapat mengurangi limbah rumah tangga dan meningkatkan nilai tambah dan manfaat dari limbah tersebut.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan larutan stater

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan larutan stater, ibu-ibu diajarkan dengan memanfaatkan bahan-bahan yang terdapat disekitar lingkungan rumah, seperti buah-buahan busuk atau yang tidak di konsumsi lagi, air bekas cucian beras, air kelapa atau bahan-bahan limbah dapur sebagai bahan dasar. Dalam kegiatan ini bahan yang digunakan adalah buah nenas dan apel yang diparut dan diambil sarinya.

Bioaktivator yang dihasilkan dari legiatan pelatihan ini digunakan sebagai larutan stater dalam pembuatan pupuk kandang.

3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kandang

Pelatihan pembuatan pupuk kandang dilakukan untuk mendukung kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan yaitu sebagai sumber hara bagi tanaman yang akan ditanam. Sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan modal untuk membeli pupuk bagi tanamannya tetapi dapat memanfaatkan bahan-bahan yang terdapat disekitar lingkungan rumah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanamannya.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan pupuk kandang dari kotoran sapi

Kotoran sapi yang cukup melimpah di desa Bengkaung merupakan sumber daya yang perlu dikelola agar tidak mencemari lingkungan rumah warga dan lingkungan kandang. Karena limbah tersebut merupakan salah satu sumber penyebab gangguan kesehatan dan pencemaran udara dilingkungan tersebut. Dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk kandang menjadi bahan termanfaatkan dan mempunyai nilai tambah serta merupakan solusi pengurangan pencemaran yang terjadi dari kotoran tersebut (Juarsah, 2014).

Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari keseriusan para peserta penyuluhan dalam mengikuti dan menanggapi setiap materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan dan kesinergisan yang sangat kuat antara pokok materi yang diusulkan dengan kebutuhan masyarakat. Pasca musibah gempa (Maryanti et al., 2019), masyarakat desa Bengkaung memerlukan dukungan material maupun moril. Sehingga saat mendapatkan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan pelatihan cara pembuatan pupuk dan bio-aktivator masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga memberikan respon yang baik. Keberhasilan pelatihan juga dapat ditunjukkan dari respon masyarakat terhadap pembuatan pupuk. Pupuk kandang yang dibuat tetap dilakukan pengawasan seperti proses pembalikan dan penyiraman oleh perwakilan gapoktan bersama mahasiswa KKN hingga kotoran sapi berubah menjadi pupuk kandang siap pakai.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penyuluhan dan pelatihan diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di Dusun Bengkaung Daye Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat memerlukan informasi dan pelatihan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dan pembuatan pupuk. Saran yang dapat diajukan dari kegiatan penelitian ini adalah Perlu pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan penerapan teknologi untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangannya untuk mencapai ketahanan pangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian sehingga terlaksana dengan baik dan kelompok tani Bengkaung Daye sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107>
- Dwiratna, N. P. ., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Hartatik, W., & Widowati, L. . (2006). 4. Pupuk Kandang. *Pupuk Organik Dan Pupuk Hayati*.
- Juarsah, I. (2014). Pemanfaatan pupuk organik untuk pertanian organik dan lingkungan berkelanjutan. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*.
- Maryanti, S., Netrawati, I. O., & Faezal, F. (2019). Menggerakkan Perekonomian Melalui Pemulihan Usaha Dan Industri Mikro Kecil Menengah Pasca Bencana Gempa Bumi Di Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342>
- Natalia, L. (2013). Hubungan Ketahanan Pangan Tingkat Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dengan Status Gizi Batita Di Desa Gondangwinangun Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.
- Nurman, S., Ermaya, D., Hidayat, F., & Sunartaty, R. (2019). Pemanfaatan Limbah Pertanian Dan Peternakan Sebagai Pupuk Kompos. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.2709>
- *Perwtasari, B., 1, Tripatmasari, M., 2, Wasonowati, C., & 2. (2012). Pengaruh Media Tanam Dan Nutrisi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Pakchoi (Brassica juncea L.) Dengan Sistem Hidroponik. *Agrovigor*. <https://doi.org/ISSN 1979 5777>
- Prasetyo, A. F., & Suryadi, U. (2017). Pemanfaatan Mikro Organisme Lokal Sebagai Starter Pembuatan Pupuk Organik Limbah Ternak Domba. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. <https://doi.org/10.35726/jpmp.v2i2.211>
- Purwantini, Tri B, Ariani, M., & Marisa, Y. (2002). Analisis Kerawanan Pangan Wilayah Dalam Perspektif Desentralisasi Pembangunan (Kasus Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*.
- Rahmiyati, N., Andayani, S., & Panjaitan, H. (2015). Model pemberdayaan

masyarakat melalui penerapan teknologi tepat guna di Kota Mojokerto.
Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen.

Ramdani, Y. (2017). Teknik Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Penanaman Pisang Cavendish. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*.
<https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.2222>

Surtinah, S. (2019). Potensi Pekarangan Sempit Untuk Memenuhi Kebutuhan Pangan Keluarga di Pekanbaru. *Jurnal Agribisnis*.
<https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.1680>